

Kebijakan Pengelolaan Keuangan Dan Akuntabilitas Pelaporan Dalam Upaya Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Sesuai SAK ETAP

Endah Sulistyowati¹, Agung Kristiawan², Lydia Setyawardani³, Mega Arisia Dewi^{4*}, Ratna Nugraheni⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Indonesia
megaarisiadewi@stiesia.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 6 Juni 2024

Disetujui : 4 Juli 2024

Dipublikasi : 6 Oktober 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze and evaluate the preparation of BUMDes financial reports that do not comply with the SAK ETAP. This research is qualitative research with a comparative descriptive. The research object is BUMDes which manages the service and trade sectors. The data collection technique involve conducting documentary interviews with eight informants related to service and trade business units, observations were made at the location of business units. Based on interviews we conducted with informants from each administrative unit and the BUMDes treasurer, those who prepare financial reports have not been able to fully implement them in accordance with SAK ETAP. Constraints are limited competent knowledge of accounting, not yet understanding, educational background in scientific disciplines not from the field of accounting and never taking part in training related to accounting processes for preparing financial reports. The analysis techniques use provide understanding and guidance on accounting policies in the accounting process supported by the use of the Microsoft Excel computer application based on SAK ETAP, Village Regulations, and the Memorandum of Association/ Articles of Association of the BUMDes. The results show that the socialization of understanding and accounting policy guidelines for BUMDes are enthusiastic and motivated, increasing knowledge about the procedures for preparing financial reports in accordance with SAK ETAP which is supported by the use of Microsoft Excel computer technology applications to understand Accounting Information System design models, making BUMDes potentially have skilled human resources in classifying accounts, making financial management more detail, efficient and able to prepare financial reports in accordance with the SAK ETAP.

Keywords: *Accountability, Finance, Management, Reporting, SAK ETAP*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa merupakan organisasi baru yang terbentuk dan disahkan oleh undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Program Nawacita Presiden Indonesia Joko Widodo untuk membangun ekonomi melalui daerah pinggiran. Pendirian BUMDes sebagai salah satu upaya pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pilar kegiatan ekonomi di desa berfungsi sebagai Social Institution dan Commercial Institution, Situmorang (2020). Pemerintah harus mengelola pendanaannya sendiri karena sudah menjadi daerah yang memiliki otonomi penuh, Engkus et.al (2020). Harapan adanya BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES), diikuti pengelolaan keuangan yang baik pada bidang keuangan (Lintong, Limpeleh & Sungkowo, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik akuntabel, transparan merupakan salah satu prioritas untuk dapat melihat kinerja keuangan BUMDes melalui laporan keuangan yang dihasilkan, Senjani (2019). Adanya BUMDes diharapkan dapat menciptakan usaha kreatif yang mampu memberdayakan masyarakat desa memiliki tujuan



akhir masyarakat pedesaan yang mampu mandiri dan mengembangkan desanya sendiri (Suci et.al, 2021)

Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa bahwa laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban BUMDes paling sedikit memuat perhitungan tahunan terdiri dari atas laporan posisi keuangan (Neraca) akhir tahun bersangkutan dan penjelasan terkait secara lengkap dan jelas, serta laporan posisi keuangan (Neraca), perhitungan laba rugi konsolidasi dari unit-unit usaha.

Penyusunan laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai sumber informan mengenai keadaan entitas yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan survey pendahuluan pengamatan tim peneliti memperoleh penjelasan dari Direktur BUMDes tentang kesulitan dalam melakukan pencatatan penerimaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan berasal dari bantuan yang diterima BUMDes baik dari lembaga atau pemerintahan, Bank Indonesia, KAI, Pelindo maupun dana dari penyertaan masyarakat desa setempat. Tentunya hal ini akan menyulitkan koordinasi antara lembaga pemberi dana bantuan dengan BUMDes untuk pelaporan, pengawasan penggunaan dana-dana bantuan. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai proses pengarsipan dokumen transaksi dan dokumen lain-lain tidak terotorisasi oleh fungsi yang berwenang, sistem informasi akuntansi yang belum terstruktur dan terintegrasi dengan baik, proses Akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan belum bisa dipahami. Hal ini dikarenakan pengurus dan anggota unit usaha BUMDes belum mempunyai tenaga yang latar belakang pendidikan dibidang kompetensi Akuntansi, serta belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya akuntansi dalam pelaporan keuangan yang menjadi bentuk laporan pertanggungjawaban kepada Direktur BUMDes dan pihak lain baik internal dan eksternal.

STUDI LITERATUR

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengatur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan (Iskandar, Afriyenis & Utari, 2023) dan mengkomunikasikan hasil kepada para pengambil keputusan (Manurung & Mukti, 2023). Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan termasuk informasi perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. Kieso et.al (2018).

Berdasarkan I.A.I PSAK No.1 (2020) Akuntansi keuangan adalah Akuntansi yang mempunyai tujuan memberikan informasi data keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan mendapatkan laba dimana yang akan datang, memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya, informasi yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan serta menyampaikan informasi lain yang dianggap relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Menurut Bahri (2016), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dalam SAK ETAP laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, Laporan Arus Kas, Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Pengertian kebijakan pengelolaan keuangan adalah kebijakan yang dilaksanakan agar keuangan dapat dikelola dengan prinsip berhati-hati untuk memperoleh manfaat yang besar bagi masyarakat dan menghindari terjadinya krisis. Menurut Purba et.al (2021) pengelolaan keuangan dalam manajemen keuangan merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Menurut Anwar (2019) pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan entitas baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana maupun pembagian hasil keuntungan. Menurut Aisyah et.al (2020) fungsi pengelolaan keuangan secara umum meliputi perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi entitas, penganggaran mulai dari perencanaan sampai pengalokasian supaya efisiensi dan efektif anggaran biaya tercapai, pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan, pengauditan entitas dalam



bentuk audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian obyek dengan standard akuntansi yang berlaku, dan memastikan tidak terjadi penyimpangan, pelaporan untuk melaporkan keadaan keuangan entitas dan analisis rasio setiap tahunnya. menurut Purba et.al (2021) proses pengelolaan keuangan ada empat dasar meliputi perencanaan, pencatatan transaksi keuangan, pelaporan laporan keuangan, pengendalian kinerja aktual dari setiap bagian organisasi.

Tertib administrasi pengelolaan keuangan yakni menertibkan administrasi sebenarnya pekerjaan yang sederhana dan tidak terlalu rumit, menata administrasi dimulai dengan memilah-milah berkas atau file kedalam kelompok permasalahan yang sama, tujuan menata file untuk memudahkan pencarian apabila di kemudian hari diperlukan sebagai sebagai bahan referensi perencanaan dan pengambilan keputusan (Hartati, 2013). Kegiatan administrasi yang perlu dilaksanakan entitas meliputi Administrasi Piutang, Administrasi Hutang, Administrasi Persediaan, Administrasi Aset Tetap, Administrasi Kas, Administrasi Penggajian dan Administrasi Kegiatan lain-lain. Akuntabilitas Pelaporan, menurut Mardiasmo (2021) pertanggungjelasn atas segala aktifitas kepada pihak yang berkepentingan menjadi stakeholder dalam memberikan, menyajikan, melaporkan kegiatan melalui laporan keuangan kepada prinsipal. Sedangkan menurut Astuty (2019) Akuntabilitas merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan, jenis pelaporan berupa laporan keuangan mencakup Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, Sukmadinata (2011) menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan fenomena – fenomena yang ada bersifat alami maupun rekayasa manusia dalam suatu keadaan apa adanya melalui wawancara dan dokumentasi. Gambaran dari obyek penelitian meliputi : 1) Tempat Penelitian BUMDes Citra Mandiri, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi; 2) Waktu penelitian yang dilaksanakan selama bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer adalah sebagai berikut : 1) **Observasi**. Sugiyono (2017) mengatakan observasi merupakan landasan dari ilmu pengetahuan yang dapat membantu peneliti untuk memahami, mengamati dan mengungkapkan hasil penelitian berdasarkan realita yang terjadi di lapangan; 2) **Wawancara** yang akan dilaksanakan dengan orang-orang yang mempunyai kewenangan dalam memberikan penjelasan mengenai data yang dibutuhkan dan 3) **Dokumentasi** penelitian berupa hasil foto – foto dan bukti – bukti pendukung yang berkaitan dengan rencana kegiatan peneliti saat langsung di lapangan.

Satuan Kajian dari penelitian ini menganut pada hasil penelitian Subehi, et.al (2020) yang mana kendala belum ditempatkan sumber daya manusia secara profesional dan proporsional, karena faktor pengaruh pengelolaan BUMDes masih kurang memanfaatkan: Sumber Daya Manusia pengelola, Penggunaan teknologi, Anggaran dana dari pemerintah, dan Hubungan kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan menurut Ibrahim (2019) keberhasilan pengelolaan oleh Bundes dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yaitu: Tersedia potensi sumber daya, Anggaran yang dimiliki, Sumber daya manusia pengelola, Kerjasama dengan pihak lain dan Komitmen pemerintah. D. Ariesta et.al (2021) BUMDes yang didampingi memiliki unit bisnis dan produk yang dihasilkan banyak, sehingga mengalami kesulitan dalam tata kelola terkait proses penyusunan laporan keuangan belum mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, terintegrasi. Setelah ada pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, berkelanjutan dan terpercaya sesuai standar akuntansi yang berlaku dengan menggunakan aplikasi komputer microsoft Excel untuk meningkatkan kompetensi, pemanfaatan penggunaan teknologi.

Terdapat 4 (empat) model proses analisis data kualitatif sebagai berikut : 1) Pengumpulan data dapat berwujud hasil wawancara, hasil dokumentasi dan bukti- bukti lain; 2) Pereduksian data di lapangan jumlahnya cukup banyak yang membutuhkan pencatatan secara terperinci dan perlu ketelitian. ; 3) Penyajian Data Dalam penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, tabel, lampiran, dan lain – lain. Penyajian data teks yang bersifat naratif, juga dapat berbentuk grafik,

matrik, jaringan kerja. Dalam penelitian ini mendeskripsikan data-data dari dari Laporan Keuangan tahun 2022 dan tahun 2023 beserta catatan atas laporan keuangan yang belum lengkap; 4) Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif dan untuk verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif berasal dari temuan yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL

Penyajian Laporan Keuangan secara wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Kepatuhan terhadap SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Pada saat menyusun pelaporan keuangan, entitas menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan melanjutkan kelangsungan usaha, kecuali bermaksud memiliki dari entitas tersebut atau menghentikan operasi. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka harus mengungkapkan bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha. Frekuensi

Pelaporan harus disajikan secara lengkap laporan keuangan termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali. Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian untuk tujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam SAK ETAP. Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif agar relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. Akun-akun yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan, sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis, kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu akun dianggap material baik secara individual maupun bersamaan dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran jumlah material dan sifat unsur menjadi faktor penentu.

Gambaran dari obyek penelitian adalah tempat Penelitian BUMDes Citra Mandiri, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Waktu Penelitian sekitar 5 bulan dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara terhadap para informan, dan dokumentasi. BUMDes untuk memperkuat pendapatan desa demi kesejahteraan masyarakat desa, dengan cara menampung dan merealisasikan seluruh kegiatan perekonomian yang didasarkan kebutuhan, potensi lokal desa. Melalui visi “Ketapang Berdaya Tahun 2025” , misi BUMDes meliputi Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui usaha sektor riil, pembangunan layanan sosial melalui sistem jaringan sosial bagi rumah tangga miskin, pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Rencana Kerja ada Keagenan Bahan-bahan logistik ke kapal ikan, Pengembangan tempat – tempat wisata Pengembangan Destinasi Wisata Penawar Sari di Desa Ketapang melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Masyarakat (Pokmas), Membuka Lapangan Pekerjaan baru, dan Pendampingan dan Pemasaran produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

PEMBAHASAN

Wawancara dengan informan Agen BRILink dan BNI 46 mengatakan bahwa “Sistem Pelaporan ke Bendahara penerimaan hasil jasa pembayaran listrik, BPJS masih manual”. Analisis Tim Peneliti menemukan Laporan keuangan BUMDes belum lengkap, belum bisa dikatakan sesuai SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan BUMDes masih menyajikan laporan posisi keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi saja. Penyajian laporan keuangan BUMDes belum bisa dikatakan wajar, karena belum memenuhi aspek-aspek penyajian laporan keuangan yang wajar masih kurang menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan catatan atas Laporan Keuangan. BUMDes belum mematuhi SAK ETAP karena belum memenuhi standar pengungkapan membuat catatan atas laporan keuangan. BUMDes masih menjalankan kelima usahanya yang terdiri dari Agen BRILink dan Bni 46, Unit Toserba, Unit Tiket Online, Unit Parkir KAI, Unit Parkir Ruang Tunggu Kendaraan dan menambah satu lagi unit Usaha Wisata Penawar Sari.



Para pengelola masing-masing unit membuat penilaian atas kemampuan usaha dengan mengambil keputusan untuk kelangsungan usaha dan tidak bermaksud melikuidasi. Frekuensi Pelaporan Laporan Keuangan Tahunan yang disajikan BUMDes masih untuk memenuhi intern terlihat hanya berupa pencatatan keuangan Buku Kas Umum dan belum memasukkan informasi komparatif untuk laporan pertanggungjawaban kepada pihak eksternal, belum bisa dikatakan lengkap dan belum sesuai SAK ETAP.

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode belum pernah dibuat. Penyajian yang konsisten belum bisa dikatakan sesuai SAK ETAP. Penyajian laporan yang dibuat BUMDes belum memasukkan informasi komparatif. Pada dasarnya hanya dipahami oleh pihak Internal saja. Informasi komparatif BUMDes belum bisa dikatakan sesuai SAK ETAP. Materialitas dan Agregasi Laporan keuangan yang dibuat BUMDes kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi, belum bisa memisahkan dan mengklasifikasikan menurut sifat dan fungsi. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat BUMDes adalah sebagai berikut : Pengetahuan dan pemahaman Sumber Daya Manusia mengenai konsep dan standar akuntansi masih terbatas. Mereka mengatakan selama ini belum pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan BUMDes sesuai SAK ETAP baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Swasta maupun lembaga. Pengelola BUMDes kurang menyadari akan pentingnya laporan keuangan yang baik, benar dan tepat bagi usaha yang sedang dijalankan. Bagi penyusun laporan keuangan masih menganggap suatu pekerjaan yang rumit dan membutuhkan waktu lama dalam proses pembuatannya.

Tim peneliti memberikan sosialisasi dan pelatihan dasar akuntansi untuk praktik penyusunan laporan keuangan, praktik sistem informasi akuntansi, menggunakan Microsoft Excel, mengadakan peninjauan dan monitoring evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dipraktekkan sendiri oleh karyawan BUMDes. Tim peneliti memberikan gambaran tentang proses penyediaan informasi akuntansi kepada BUMDes selaku pemangku kepentingan yang menjalankan usaha langkah-langkah sebagai berikut mengidentifikasi BUMDes membutuhkan sistem informasi, menilai kebutuhan informasi BUMDes, merancang sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes, mencatat transaksi ekonomi tentang kegiatan atau peristiwa dalam suatu usaha, menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal dan pihak eksternal.

Contoh Format penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang penerapan dilaksanakan di BUMDes untuk perbaikan dan penyempurnaan klasifikasi akun sebagai berikut :

BUMDes CITRA MANDIRI
Neraca
Per 31 Desember 2022 (dalam rupiah)

| | | |
|--|-------|-------|
| Aktiva | | |
| Aktiva Lancar | | |
| Kas | | xxx |
| Bank | | xxx |
| Piutang Usaha | | xxx |
| Penyisihan kerugian piutang tak tertagih | | (xxx) |
| Perlengkapan | | xxx |
| Persediaan barang dagangan | | xxx |
| Sewa dibayar dimuka | | xxx |
| Jumlah Aktiva lancar | | xxx |
| Aktiva tetap | | |
| Bangunan | xxx | |
| Akumulasi penyusutan | (xxx) | |
| Nilai buku | | xxx |

| | | |
|------------------------------|-------|-----|
| Peralatan | xxx | |
| Akumulasi penyusutan | (xxx) | |
| Nilai buku | | xxx |
| Kendaraan | xxx | |
| Akumulasi penyusutan | (xxx) | |
| Nilai buku | | xxx |
| Total Aktiva | | xxx |
| Kewajiban dan Ekuitas | | |
| Kewajiban lancar | | xxx |
| Hutang Usaha | | xxx |
| Hutang pajak | | xxx |
| Hutang biaya | | xxx |
| Hutang kepada pemegang saham | | xxx |
| Jumlah kewajiban lancar | | xxx |
| Ekuitas | | |
| Penyertaan Desa | | xxx |
| Penyertaan masyarakat | | xxx |
| Hibah | | xxx |
| Bantuan | | xxx |
| Cadangan | | xxx |
| Dana Bagi Hasil | | xxx |
| Saldo laba | | xxx |
| Laba tahun berjalan | | xxx |
| Jumlah Ekuitas | | xxx |
| Jumlah kewajiban dan Ekuitas | | xxx |

Sumber : diolah Penulis, 2024

BUMDes Citra Mandiri
Laporan Laba-Rugi
Periode 31 Desember 2022 (dalam rupiah)

| | | |
|-----------------------------|-----|------------|
| Pendapatan: | | |
| Unit toserba | xxx | |
| Unit ruang tunggu kendaraan | xxx | |
| Unit tiket online | xxx | |
| Unit parkir KAI | xxx | |
| Unit Agen BRILINK dan 46 | xxx | |
| Total pendapatan | | xxx |
| Beban Usaha | | |
| Gaji pegawai | xxx | |
| Biaya rumah tangga | xxx | |
| Biaya operasional | xxx | |
| Biaya Administrasi bank | xxx | |
| Biaya listrik dan telpon | xxx | |
| Biaya penyusutan | xxx | |
| Biaya pengurusan dokumen | xxx | |



| | | |
|------------------------------|-----|----------------|
| Biaya kesejahteraan karyawan | XXX | |
| Biaya pemeliharaan bangunan | XXX | |
| Biaya ekspedisi | XXX | |
| Biaya sewa | XXX | |
| Biaya perlengkapan (ATK) | XXX | |
| Biaya publikasi | XXX | |
| Biaya lain-lain | XXX | |
| Total beban Usaha | | (XXX) |
| Laba bersih sebelum pajak | | XXX |
| Pajak penghasilan | | (XXX) |
| Laba bersih setelah pajak | | <u>XXX</u> |

Sumber: data diolah penulis, 2024

BUMDes Citra Mandiri
Laporan Saldo Laba
Per 31 Desember 2022 (dalam Rupiah)

| | | |
|--|---------|-----|
| Saldo laba awal (1 januari 2022) | | XXX |
| Laba bersih | XXX | |
| Dana bagi hasil Kenaikan/penurunan laba bersih | (XXX) | |
| | | XXX |
| Saldo laba akhir (31 desember 2023) | | XXX |

Sumber :data diolah penulis, 2024

BUMDes Citra Mandiri
Laporan Arus Kas
Periode 31 Desember 2022 (dalam Rupiah)

Arus kas dari Aktivitas operasi

Penerimaan tunai

| | | |
|---|-----|-----|
| Dari anggaran BRILINK dan 46 | XXX | |
| Dari unit toserba | XXX | |
| Dari unit tiket online | XXX | |
| Dari unit parkir KAI | XXX | |
| Dari unit parkir ruang tunggu kendaraan | XXX | |
| Total penerimaan Tunai | | XXX |

Pengeluaran Tunai

| | | |
|-------------------------|-----|--|
| Bayar listrik | XXX | |
| Konsumsi rapat | XXX | |
| Beli kalkulator | XXX | |
| Biaya internet | XXX | |
| Biaya administrasi bank | XXX | |
| Setor kas Desa | XXX | |
| Bayar honor pengurus | XXX | |
| Bayar sewa lahan RTK | XXX | |



| | | | |
|------------------------------------|-----|--|---------|
| Bayar perbaikan rolling door | xxx | | |
| Bayar biaya publikasi | xxx | | |
| Total pengeluaran Tunai | | | (xxx) |
| Kenaikan/penurunan kas | | | xxx |
| Saldo kas awal (1 januari 2022) | | | xxx |
| Saldo kas akhir (31 Desember 2022) | | | xxx |

Sumber : data diolah penulis 2024

BUMDes Citra Mandiri
Catatan atas laporan Keuangan
Untuk tahun berakhir 31 Desember 2022

1. Umum
Bumdes Citra Mandiri berdiri tahun 2015 berlokasi di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Entitas bergerak dibidang jasa dan dagang berbentuk badan usaha. Laporan keuangan sudah disusun sesuai SAK ETAP.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi penting
 - a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Perusahaan telah menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan sejak 1 Januari 2024.
 - b. Kas dan setara kas
Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu waktu bisa dicarikan dan Investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.
 - c. Piutang usaha
Piutang usaha disajikan jumlah neto (bersih) setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan review individual masing masing saldo piutang pada akhir tahun.
 - d. Persediaan
Persediaan dinyatakan dengan beban atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Penilaian beban ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama.
 - e. Beban dibayar dimuka
Beban dibayar dimuka diamortisasi berdasar berdasar periode penggunaannya dengan metode garis lurus.
 - f. Properti Investasi
Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi perusahaan. Penyajian dilakukan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai
 - g. Aset tetap
Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Tarif penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan rincian bangunan 5%, peralatan 7,5%, kendaraan 10%.
 - h. Pengakuan pendapatan dan beban
Pendapatan berasal dari penjualan jasa. Memberikan jasa telah diterima pelanggan dan penjualan produk diakui ketika pengiriman produk dan pelanggan telah menerima. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)
 - i. Pajak penghasilan
Perusahaan mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan yang belum dibayar.
 - j. Imbalan kerja



Entitas mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai SAK ETAP berdasarkan undang-undang ketenaga kerjaan No.13 / 2003

3. Penjelasan setiap akun laporan keuangan
4. Informasi penting setelah tanggal Neraca
5. Tanggal penyelesaian penyusunan laporan keuangan.

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Sumber : data diolah penulis 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan Kebijakan Pengelolaan Keuangan Dan Akuntabilitas Pelaporan Dalam Upaya Penyusunan Laporan Keuangan BumDes Sesuai SAK ETAP, memperoleh simpulan sebagai berikut : Penyajian Laporan Keuangan belum sesuai SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan Bumdes Citra Mandiri masih belum lengkap karena pencatatan transaksi keuangannya hanya Buku Kas Umum, Penerimaan Pengeluaran belum mengklasifikasikan akun-akun secara sempurna, belum tepat dan belum sesuai proses akuntansi. Bendahara mengerjakan masih berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui saja. Penyajian laporan keuangan yang disusun belum memenuhi SAK ETAP baik dilihat dari segi Penyajian wajar, Frekuensi Pelaporan, Penyajian Konsisten, Informasi Komparatif maupun Penyajian Materialitas dan Agregasi. Pengetahuan, pemahaman sumber daya manusia tentang konsep kebijakan akuntansi dan standar akuntansi masih terbatas. Bagian yang menyusun laporan keuangan latar belakang pendidikannya bukan dari kompeten akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan pelatihan terkait proses akuntansi sampai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Keterbatasan dalam penelitian yang kami teliti antara lain : Data yang diberikan kepada peneliti belum lengkap, belum paham dengan apa yang akan diinformasikan sehingga menimbulkan kendala untuk pengamatan. Keterbatasan waktu peneliti dalam mengadakan kunjungan observasi dan penyampaian sosialisasi pemberian pemahaman kebijakan akuntansi praktik penyusunan laporan yang dibuat baik untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal. Harapan peneliti, hasil dari sosialisasi pemahaman dan pedoman kebijakan akuntansi dapat digunakan sebagai acuan untuk dipraktikkan secara konsisten dalam menyusun laporan keuangan yang disajikan secara tepat, benar, wajar sesuai SAK ETAP. Serta dapat untuk memenuhi Peraturan Desa, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga BUMDes.

REFERENSI

- Aisyah, S., Febrianty, F., Batubara, H. D. A., Siswanti, I., Jony, J., Supitriyani, S., Astuti, A., Inrawan, A., Jatiningrum, C., & Yuniningsih, Y. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (Studi kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Astuty, H. S. (2019). *Praktik pengelolaan keuangan wirausaha pemula*. Deepublish.
- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550-556.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (edisi iii)*. Penerbit Andi.
- Engkus, E., Sakti, F. T., & Suparman, N. (2020). Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 441-448.
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan untuk Usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 2(2), 1.
- Hartono, M. J (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

- Ibrahim, I. (2020). Faktor penghambat dan pendukung badan usaha milik desa pada kawasan pertambangan emas di sumbawa barat. *Jurnal Sosiohumaniora*, 21 (3), Hal 349-354.
- Iskandar, R., Afriyenis, W., & Utari, T. S. (2023). The Role of Financial Distress, Profitability and Leverage on Accounting Conservatism. *GOVERNORS*, 2(2), 83-91.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada umkm di kota batam. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51-59.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 95-101.
- Manurung, C. C. P., & Mukti, A. H. (2023). The Effect Of Understanding Of Local Government Accounting Systems And Human Resources Competence On The Performance Of Financial Managers With Welfare Benefits As A Moderation Variable. *GOVERNORS*, 2(1), 1-8.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., ... & Rahmadana, M. F. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361-372.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran sistem manajemen pada BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23-40.
- Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58-66.
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34-43.
- Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Peningkatan Efektifitas Pelaporan Keuangan Bumdes Berbasis Excel For Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72-77.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya.